



## Hubungan Sikap, Pendidikan dan Lingkungan dengan Kejadian Diare pada Balita

Rismayani<sup>1</sup>, Lety Arlenti<sup>2</sup>, Ade Elvina<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sapta Bakti Bengkulu

[rismayanibkl@gmail.com](mailto:rismayanibkl@gmail.com)\*

\*Corresponding author

Informasi artikel	ABSTRAK
Sejarah artikel: Received: 07-03-2022 Revised: 21-05-2022 Accepted: 30-05-2022	Diare adalah pengeluaran feses yang tidak normal dan cair. Bisa juga didefinisikan sebagai buang air besar yang tidak normal dan berbentuk cair dengan frekuensi lebih banyak dari biasanya. Bayi dikatakan diare bila sudah lebih dari 3 kali buang air besar, sedangkan neonatus dikatakan diare bila sudah lebih dari 4 kali buang air besar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah hubungan antara sikap, tingkat pendidikan, lingkungan tempat tinggal dengan Kejadian Diare pada Balita di Puskesmas Sukamerindu Kota Bengkulu. Penelitian ini merupakan studi analitik dengan desain penelitian menggunakan pendekatan ( <i>cross sectional</i> ), dimana penelitian dilakukan dengan mengukur variabel independen (sikap, pendidikan, lingkungan tempat tinggal) dan variabel dependen (kejadian diare) dalam waktu yang bersamaan. Hasil penelitian menunjukkan sebagian (59,3 %) responden berpendidikan rendah, kurang dari sebagian (49,4 %) responden memiliki sikap yang mendukung serta sebagian (50,6 %) responden memiliki lingkungan tempat tinggal yang kurang sehat. Hasil analisis bivariat menggunakan uji <i>Chi-square</i> didapatkan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan sikap serta lingkungan tempat tinggal dengan kejadian diare ( $p=0,000$ ). Saran bagi Petugas kesehatan untuk meningkatkan program penyuluhan kesehatan terutama tentang pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat sehingga kejadian diare dapat dicegah dan dikurangi.
<b>Kata kunci:</b> Lingkungan, Kejadian diare, Pendidikan, Sikap	<b>ABSTRACT</b> <i>Diarrhea is the discharge of abnormal and liquid stools. It can also be defined as bowel movements that are abdominal and liquid with more frequency than usual. Babies are said to have diarrhea when they have defecated more than 3 times, while neonatus are said to have diarrhea when they have defecated more than 4 times. Purpose of this study to determine whether the relationship between attitudes, level of education, living environment with the incidence of diarrhea in children five at the Sukamerindu Public Health Center, Bengkulu City. This study is an analytic study with a research design using a cross sectional approach, where the research was conducted by measuring the independent variables (attitude, education, living environment) and the dependent variable (diarrhea incidence) at the same time. The results showed that some (59.3%) of respondents had low education, less than some (49.4%) of respondents had a supportive attitude and some (50.6%) of respondents had an unhealthy living environment. The result of the bivariate analysis using the <i>Chi-square</i> test showed that there was a significant relationship between knowledge and attitude and living environment with the incidence of diarrhea (<math>p=0.000</math>). suggestion for health workers to improve health education program especially about the importance of clean and healthy living behaviour so that the incidence of diarrhea can be prevented and reduced.</i>
<b>Key word:</b> Attitude, Education, Environment, Incidence of diarrhea	

### PENDAHULUAN

Diare adalah sebuah kondisi seseorang dimana fesesnya berbentuk cair

dan berair. Seseorang bisa dikatakan mengalami diare bila ia BAB sebanyak lebih dari tiga kali dalam waktu 24 jam. Selain itu,

feses yang dikeluarkan juga lebih encer. (Dewi, 2011). Diare masih menjadi problem pada warga Indonesia. karena angka kejadian diare masih besar, bisa menyebabkan meninggalnya penderita, khususnya anak usia dibawah lima tahun. Salah satu sebab akibat diare cara memberikan makanan dan lingkungan kurang baik yang bisa menyebabkan seorangbalita dapat terkena diare (Evayanti, Purna and Aryana, 2010).

Dampak dari diare dapat terjadinya dehidrasi ringan sampai berat, terjadinya komplikasi dari infeksi, dan dapat menyebar ke organ tubuh lainnya, kekurangan gizi khususnya pada anak balita, bisa berakibat berkurangnya imun anak, ketidakseimbangan elektrolit karena elektrolit ikut terbuang bersama air yang keluar saat diare (Wani,2018). kondisi BAB yang terlalu sering dengan feses yang encer bisa berpengaruh pada kesimbangan elektrolit, sehingga berakibat pasien lemah, lumpuh, sampai kejang, mengalami iritasi pada dubur (Hartati, 2018). Adapun penanganan dengan memberikan larutan gula garam, zat besi selama 10 hari berturut-turut, ASI tetap diberikan dengan kontinyu, antibiotika selektif, berikan makanan yang mudah difahami ibu dan keluarga (Latief, 2007)

Faktor-faktor diare dapat di sebabkan secara langsung disebabkan oleh bakteri virus dan parasit, kekurangan nutrisi ,sensitif, keracunan zat kimia maupun jasad renik, ikan, buah dan sayur dan tidak langsung antara lain tingkat pendidikan, pengetahuan, sikap, kebiasaan hidup bersih sehat, kedaana gizi, personal hygiene, sosial ekonomi (Utamingtyas,2021). Dan faktor langsung yaitu (Fauzia, Pertiwi and Sari, 2019). Indonesia terdapat 162.000 anak balita meninggal setiap tahun atau di perkirakan 460 orang per hari karena diare (Ridawati, 2022). Kematian karena diare pada balita paling tinggi di Popinsi Jawa Barat. Secara umum terjadinya dehidrasi serta terlambatnya orang tua memperikan penanganan awal pada saat anak balita akibat diare (Sukut, Arif and Qur'anati, 2015).

Kejadian angka tertinggi diare di deteksi pada anak di bawah usia 1-4 tahun (16,7%) serta merupakan kematian paling tinggi anak umur 1-5 tahun (25,2%). Besarnya angka morbiditas di sebabkan oleh diare khususnya pada negara berkembang sudah dalam pemantauan organisasi dunia perserikatan bangsa-bangsa agar teradinya

penurunan jumlah mortalitas anak balita sampai 2/3 bagian sejak tahun 1990 s/d 2015 merupakan sasaran yang tercantum pada *Millenium Development Goals* (MDG's) 2015 (kementerian kesehatan RI, 2014).

Dari hasil penelitian (Sukut, Arif and Qur'anati, 2015) didapatnya kasus diare anak balita di instalasi gawat darurat rumah sakit umum daerah Ruteng berkisar 62,7%. Sehingga adanya kaitan sikap ibu pada kasus diare pada anak dibawah umur lima tahun dengan nilai *p-value* sebesar 0,001. Kota Bengkulu terdapat 20 Puskesmas, Puskesmas Sukamerindu memiliki nilai kejadian diare paling tinggi dibandingkan puskesmas lain. Pada Tahun 2013 diketahui bahwa balita yang terserang diare yaitu 440 balita dari 1602 keseluruhan jumlah balita yang ada di Puskesmas Sukamerindu pada Tahun 2014.

Menurut penelitian (Sukut, Arif and Qur'anati, 2015) memperlihatkan terdapat hubungan yang sangat berarti pengetahuan, keadaan lingkungan yang bersih, kegunaan penanganan, kendala yang terjadi, konsisten, kemauan dapat bersaing, kesiapan diri, sikap, ada hubungan antara kegiatan yang berkaitan dengan kasus diare. dari hasil penelitian yang dilaksanakan oleh (Meliyanti, 2016) berhubungan sangat berarti dari pengetahuan dan sikap ibu terhadap kasus di Wilayah Kerja Puskesmas Titeu Kecamatan Titeu Kabupaten Pidie, Aceh.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh (Rahman, dkk) 2016 memperlihatkan berhubungan lingkungan yang bersih, ketersediaan kebersihan air, perorangan, kebersihan lingkungan dan makanan Hasil penelitian (Fauzia, Pertiwi and Sari, 2019) di Puskesmas Cibinong Kabupaten Bogor memperlihatkan bahwa tidak terdapat hubungan pengetahuan responden yang baik dengan yang kurang baik ( $p=9,907$ ), tanpa terjadinya hubungan bersihnya lingkungan dengan yang kotor ( $p=7,736$ ), tidak ada hubungan pola pemberian makanan yang baik dan yang tidak baik ( $p=1,546$ ). Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara sikap, tingkat pendidikan, lingkungan tempat tinggal pada kasus diare pada balita.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini yaitu penelitian analitik dengan metode pendekatan (*cross sectional*), dengan mengukur variabel independen (pengetahuan, tingkat pendidikan, lingkungan tempat tinggal,

sikap) dan dependen (kejadian diare) pada waktu yang sama. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh anak dibawah usia lima terkena diare di lokasi Wilayah Kerja Puskesmas Sukamerindu Kota Bengkulu diperkirakan 440 orang. Sampel penelitian ini adalah sebagian Ibu yang mempunyai balita di wilayah kerja Puskesmas Sukamerindu. Sampel diambil dengan menggunakan teknik *simple random sampling*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1. Distribusi menurut kasus diare**

No	kasus Diare	Jumlah	(%)
1	Ya	44	54,3
2	Tidak	37	45,7
<b>Jumlah</b>		81	100

Responden yang mengalami diare terdapat 44 orang (54,3%) lebih banyak dari responden yang tidak diare terdapat 37 orang (45,7%).

**Tabel 2. Distribusi frekuensi tingkat Pendidikan**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Presentase
1	tinggi	33	40,7
2	rendah	48	59,3
<b>Jumlah</b>		81	100

**Tabel 5. responden menurut factor-faktor Pendidikan dengan kasus diare dipuskesmas sukamerindu kota Bengkulu**

No	Tingkat Pendidikan	Kejadian kasus Diare				Total		OR 95% ci	P value
		Ya		Tidak		n	%		
		n	%	n	%				
1	rendah	35	72.9	13	27.1	48	100	7.179	0,000
2	Tinggi	9	27.3	24	72.7	33	100	2,652 - 19,439	
<b>Jumlah</b>		44		37		81			

Hasil analisa hubungan faktor tingkat pendidikan dengan kasus diare didapat 48 orang yang pendidikan rendah ada 35 (72.9%) mengalami kasus diare sangat besar dengan yang tidak diare yaitu berjumlah 13 (27.1%), dari 33 responden yang pendidikan tinggi ada 9 orang (27.3%) yang mengalami kasus diare lebih sedikit tidak diare sebanyak 24 (72.7%). Hasil tes statistik angka  $p = 0,000 < \alpha 0.05$ , disimpulkan bahwa  $\alpha$  5% terdapat hubungan berarti pendidikan terhadap Kejadian Diare di Puskesmas sukamerindu kota Bengkulu pada tahun 2014. didapati pula angka  $or : 7,179$  dimana adanya subjek yang pendidikan rendah bisa berpeluang 7.179 mengalami kejadian diare berbanding responden yang pendidikan tinggi.

Responden yang pendidikan rendah terdapat 48 orang (59,3%) lebih besar dibandingkan dengan responden yang pendidikan tinggi 33 orang (40,7).

**Tabel 3. Distribusi frekuensi lingkungan tempat tinggal**

No	Lingkungan	Jumlah	Presentase
1	Kurang bersih	49	60,5
2	Bersih	32	39,5
<b>Jumlah</b>		81	100

Responden yang lingkungan tempat tinggal kurang bersih terdapat 49 orang (60,5%) lebih besar dibandingkan dengan responden yang lingkungan temoat tinggal bersih 32 orang (39,5%).

**Tabel 4. Distribusi frekuensi Sikap**

No	Sikap	Jumlah	(%)
1	Kurang	38	46.9
2	Baik	43	53.1
<b>Jumlah</b>		81	100

Responden yang sikap kurang terdapat 38 orang (46,9%) lebih besar dibandingkan dengan responden yang sikap baik 43 orang (53,1%).

Penelitian yang sama dengan pendapat (Notoatmojdo, 2014) keluarga tempat utama bagi anak untuk bersosialisasi, mengharapkan dan mendapatkan pemenuhan kebutuhan tanpa terkecuali keperluankesehatannya. Menurut (Notoatmojdo, 2014) Disamping itu juga ibu yang berpendidikan rendah akan berpengaruh terhadap pengetahuan dan kesehatan, yang pada gilirannya akan mempengaruhi pemilihan macam bahan-bahan makanan untuk keluarga akan dipertimbangkan menurutnya, bukan saja selera tetapi juga syarat gizi yang harus memadai. Tingkat pendidikan sangat erat kaitannya dengan timbulnya gangguan kesehatan.

**Tabel 6. Distribusi Responden berdasarkan faktor Lingkungan tempat tinggal dengan Kejadian Diare di Puskesmas Sukamerindu Kota Bengkulu**

No	Lingkungan tempat tinggal	kasus diare				Jumlah		OR 95% ci	<i>p</i> Value
		ya		Tidak		n	%		
		n	%	n	%				
1	Kurang bersih	35	71.4	14	28.6	49	100	6.389	0,000
2	Bersih	9	28,1	23	71,9	32	100	2,376 - 17,176	
<b>Jumlah</b>		44		37		81			

Hasil perhitungan antara faktor lingkungan tempat tinggal dengan Kejadian Diare terdapat dari 49 orang responden yang lingkungan tempat tinggal kurang bersih ada 35 orang (71.4%) terjadinya kasus diare lebih besar dengan yang tidak, yaitu berjumlah 14 (28.6%), dari 32 responden yang lingkungan tempat tinggal bersih ada 9 orang (28.1%) diare lebih sedikit dibandingkan dengan yang tidak sebanyak 23(71.9%). Hasil pengolahan data statistik didapati angka  $p_v = 0,000 < \alpha 0.05$ , diartikan bahwa uji data statistik alpa 5% terdapat hubungan berarti lingkungan tempat tinggal terhadap Kejadian Diare di Puskesmas Sukamerindu kota Bengkulu pada 2014. Dan dari hasil uji analisa didapati OR : 6,389 lingkungan tidak bersih berpeluang 6.389 kali dapat kejadian diare

ketimbang yang lingkungan bersih. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian (Meliyanti, 2016) sebanyak 68 responden memanfaatkan air galian sumur 76.5%, PAM 23.5%. mempunyai tandas sehat dan bersih 45,58 %, tidak memiliki 54,42%. Meminum air tidak direbus sampai masak 52,9%, minum air direbus 47,1%. Melakukan mencuci tangan pakai sabun sesudah buang air besar 39,7 %,tanpa sabun 60,3%. mencuci tanganebelum makan 54,4%, yang tidak 45,6 %. Penatalaksanaan diare diberikan obati sendiri 58,8 %, yangberobat ke puskesmas atau nakes 41,2%. Terdapat hubungan berarti antara penggunaanair bersih, kepemilikanjamban, air minum, BAB, menuci tangan menggunakan sabun dan pencegahan diare ( $p < 0,05$ ). Ada hubungan yangberarti kebersihan lingkungan, budaya dengan diare.

**Tabel 7. distribusi responden berdasarkan Sikap dengan kejadian Diare di Puskesmas Sukamerindu Kota Bengkulu**

No	perilaku	Diare				total		OR 95% ci	<i>P</i> Value
		Ya		Tidak		n	%		
		n	%	n	%				
1	Kurang	35	71.4	14	28.6	49	100	6.389	0,000
2	Baik	9	28,1	23	71,9	32	100	2,376 - 17,176	
<b>Jumlah</b>		44		37		81			

Hasil uji analisa antara sikap dengan diare didapati angka 38 orang responden kurang ada 27 orang (71.1%) mengalami diare sangat besar ketimbang dengan yang tidak diare yaitu berjumlah 11 (28.9%), dari 43 responden yang sikap baik ada 17 orang (39.5%) terjadi diare sedikit dengan yang tidak diare sebanyak 26(60.5%). Hasil pengolahan data statistik didapati angka  $p = 0,009 < \alpha 0.05$ , ditarik kesimpulan uji data statistik *alpa* 5% terdapat hubungan yang berarti sikap terhadap kasus diare di Puskesmas sukamerindu kota Bengkulu 2014. dari analisis di peroleh pula *or* : 3,754

bermakna mempunyai sikap kurang terhadap kebersihan berpeluang 3.754 kali mengalami kejadian diare dengan yang mempunyai sikap baik. Hasil penelitian (Evayanti, Purna and Aryana, 2010) didapati besaran angka diare yang dialami oleh anak dibawah usia lima tahun Posyandu Desa Natar 62,7%. berhubungan sikap ibu dengan *p-value* 0,001. Kesimpulan sikap ibu berhubungan dengan diare anak dibawah lima tahun. Sedangkan dari hasil penelitian yang dilakukan (Sukut, Arif and Qur'anati, 2015) dapat disimpulkan bahwa angka diare 79% mempunyai sikap

mendukung terhadap pernyataan tentang kejadian diare dan sebesar 21% responden yang mempunyai sikap tidak mendukung terhadap pernyataan tentang kejadian diare. Terdapat hubungan yang bermakna antara sikap responden dengan kejadian diare pada balita.

## KESIMPULAN

Dari penelitian dan pembahasan Terdapat hubungan tingkat pendidikan terhadap kasus Diare anak di lokasi Puskesmas Sukamerindu Bengkulu. Terdapat hubungan yang bermakna lingkungan tempat tinggal terhadap Diare pada anak di lokasi Puskesmas Sukamerindu Bengkulu. Adanya hubungan sikap dengan diare anak pada lokasi Puskesmas Sukamerindu Bengkulu. Perlu melakukan penyuluhan kepada masyarakat bahwa pentingnya penyuluhan tentang diare dan cara mencegah terjadinya diare.

## DAFTAR PUSTAKA

Dewi, vivian N. . (2011) *asuhan neonatus bayi dan anak balita*. Jakarta: Salemba Medika.

Dwiastuti, A., Sabban, F., & Fitri, I. (2018). Faktor-faktor yang berhubungan dengan upaya ibu dalam melakukan pencegahan diare pada balita di desa Kamal wilayah kerja puskesmas Kairatu Barat. *Global Health Science*, 3(3), 259-266.

Evayanti, N. K. E., Purna, I. N. and Aryana, I. K. (2010) 'Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian diare pada balita yang berobat ke badan rumah sakit umum tabanan', *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 4(2), pp. 134-139. Available at: [http://poltekkes-denpasar.ac.id/files/JURNAL\\_Kesehatan\\_Lingkungan/V4n2/Ni\\_Ketut\\_Elsi\\_Evayanti1,I\\_Nyoman\\_Purna2,I\\_Ketut\\_Aryana3.Pdf](http://poltekkes-denpasar.ac.id/files/JURNAL_Kesehatan_Lingkungan/V4n2/Ni_Ketut_Elsi_Evayanti1,I_Nyoman_Purna2,I_Ketut_Aryana3.Pdf).

Fauzia, S. H., Pertiwi, F. D. and Sari, M. M. (2019) 'Hubungan Pengetahuan, Kesehatan Lingkungan Dan Pola Pemberian Makanan Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Puskesmas Cibinong Tahun 2018', *Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 2(1), pp. 64-72. Available at: <http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/PROMOTOR/art>

icle/view/1791

Hartati, S., & Nurazila, N. (2018). Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Rejosari Pekanbaru. *Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, 3(2), 400-407.

Kementerian Kesehatan RI (2014) *pedoman tatalaksana diare balita*. Jakarta: Direktorat Pengendalian Penyakit Dan Penyehatan Lingkungan.

Latief, A. (2007) *Ilmu kesehatan anak*. Jilid I. Jakarta: EGC.

Meliyanti, F. (2016) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare Pada Balita', *Jurnal ilmu kesehatan aisyah*, 1(2), pp. 9-15. Available at: [//aisyah.journalpress.id/index.php/jika/article/view/15](http://aisyah.journalpress.id/index.php/jika/article/view/15).

Notoatmodjo, S. (2014) *metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Notoatmodjo, S. (2014) *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Rahman, handono fatkhur et al. (2016) 'faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian diare di desa solor kecamatan cermee bondowoso', *Nurseline Journal*, 1(1), pp. 24-35.

Ridawati, I. D., & Nugroho, B. (2022). HUBUNGAN SIKAP IBU DENGAN UPAYA PENCEGAHAN PENYAKIT DIARE PADA BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS AIR LAIS. *Jurnal Perawat Indonesia*, 858-865.

Sukut, susana surya, Arif, yuni sufyanti and Qur'anati, N. (2015) 'Faktor Kejadian diare pada balita dengan pendekatan teori NOLA J. PENDER di IGD RSUD Ruteng', *jurnal pediomaternal*, 3(2), pp. 230-249.

Utamingtyas, F., Siregar, N., & Pohan, S. Y. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Ruang Anak RSUD Kota Padangsidimpuan Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal)*, 6(2), 180-186.

Wani, A., Retnaningsih, D., & Huri, M. (2018). Hubungan antara Tingkat Pendidikan, Pengetahuan, Sikap dengan Perilaku Ibu Balita dalam Pencegahan Penyakit Diare di Puskesmas Bancak Kabupaten Semarang. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan*, 3(2)